

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah "*homo pluralis*" yang memiliki cipta, rasa, karsa dan karya, sehingga dengan jelas membedakan eksistensinya terhadap makhluk lain. Dengan budidayanya ia menciptakan tata kehidupan yang dinamik dan secara berkesinambungan manusia memiliki kecenderungan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan pola dasar kehidupan, dorongan-dorongan perasaannya, ketajaman fikirannya, serta kemauannya untuk menentukan hubungan yang bermakna (M.Cholil Mansyur, 1977: 27).

Dengan budidayanya dan ditopang dengan kemauan berfikir, manusia menentukan pilihan terhadap tata nilai, sehingga kita kenal sebagai kebudayaan. Satu diantara unsur penting dalam sistem kebudayaan adalah kesenian, oleh karena melalui kesenianlah manusia mampu memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman rasa serta ide yang mencerdaskan kehidupan batinnya. Diantara jenis yang diciptakan oleh manusia, musik merupakan produk budaya yang tertinggi atau merupakan keindahan seni yang tertinggi.

Dilihat dari fungsinya seni adalah sarana untuk mengobyektifkan pengalaman batin sehingga dapat difahami maknanya. Kondisi ini memberikan fungsi lain bagi seni yaitu sebagai media komunikasi yang bersifat simbolik. Seni musik

termasuk juga musik dangdut adalah salah satu cabang seni yang disampaikan dengan irama, memiliki daya komunikasi massa yang demikian tinggi dan seringkali digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari (Dloyana Kesumah, I Made Purna, Sukiyah, 1995: 1-2).

Menurut Agger dalam Bungin (2005: 92) bahwa sebuah budaya yang akan memasuki dunia hiburan umumnya menempatkan populer sebagai unsur utamanya. Dan budaya itu akan memperoleh kekuatan manakala media massa digunakan sebagai jalan penyebaran pengaruh dimasyarakat.

Bangsa Indonesia selain dikenal memiliki khasanah budaya yang bernilai luhur, dewasa ini telah berkembang pula kesenian khususnya seni musik dan seni suara dengan berbagai warna dan aliran. Dari warna itulah dapat dibedakan satu dengan yang lainnya, dan musik dangdut adalah salah satu hasil karya warga masyarakat Indonesia yang dewasa ini disebut-sebut sebagai gaya (*trend*). Dalam perkembangannya musik dangdut dipandang mampu mengangkat fenomena sosial kemasyarakatan menjadi sebuah karya seni selama satu dekade terakhir, musik-musik dangdut yang ditampilkan melalui berbagai cara, membuktikan pengaruhnya terhadap psikologi sosial masyarakat (Dloyana Kesumah, I Made Purna, Sukiyah, 1995: 3).

Dangdut merupakan salah satu jenis musik yang sangat membumi di jagat Indonesia. Dari kalangan atas, kelompok-kelompok elite sampai masyarakat pinggiran mengenal dan tak asing lagi dengan jenis musik ini. Dangdut dipopulerkan oleh penghibur terkenal di Indonesia, sejak periode pasca Soekarno,

yaitu antara tahun 1975-1981 dangdut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Musik dangdut ini didominasi irama yang mengajak untuk bergoyang, dan mengandung pesan yang merakyat. Dangdut merupakan salah satu dari *genre* seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik Melayu pada tahun 1940-an. Kemudian sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer (Frederick dalam Ibrahim, 1997: 234)

Pembicaraan mengenai musik dangdut, tidak dapat dilepaskan dari nama William H. Frederck, seorang sosiolog yang tertarik meneliti musik dangdut, yang memiliki penggemar terbesar di Indonesia. Menurut H. Frederck, musik dangdut sering dilecehkan, dicap imitasi, tanpa identitas, tidak bermutu. Musik ini paling mengena dihati rakyat kecil yang tertindas kehidupan ekonominya, lapisan masyarakat yang masih hidup dalam angan-angan yang nyaris hampa. Musik dangdut berkisah tentang perjuangan hidup, hak asasi manusia, jurang ekonomi, yang miskin makin miskin yang kaya makin kaya dan sebagainya. Musik dangdut tidak hanya enak dinikmati, tapi juga memiliki kekuatan menyoroti kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dangdut adalah “bahasa” yang sudah melekat pada rakyat kecil (Depdikbud RI, 1995: 5).

Menurut Muttaqin (2006: 110-111), dalam Endah Setyorini (2007: 4), sehubungan dengan sebuah jenis musik, istilah dangdut diduga berasal dari bunyi sepasang gendang yang dimainkan dengan teknik *glissando* sehingga terdengar bunyi ”Dang” dan ”Ndut”. Selanjutnya istilah tersebut digunakan untuk penamaan corak musik melayu yang belakangan berkembang dengan nama musik dangdut.

Menurut Ensiklopedia Musik Vol 1 (1992: 26), disebutkan bahwa dangdut merupakan istilah yang ketika lahir digunakan untuk merendahkan corak musik melayu yang disertai suara permainan tabla (lebih dikenal sebagai gendang), seperti lazimnya dalam musik India.

Faruk HT, Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada dalam artikelnya yang berjudul *Kami Tak Berhenti Begadang* menjelaskan bahwa dangdut adalah musik yang digemari oleh kelompok masyarakat marginal atau yang termarginalkan, baik secara ekonomis maupun secara geografis. Dari segi ekonomis, dangdut merupakan musik yang digemari oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah, misalnya para buruh dipertanian. Dari segi geografis, dangdut merupakan musik yang hidup dan dihidupi oleh kelompok masyarakat yang ada dipinggiran, baik pinggiran kota, daerah pesisir ataupun masyarakat yang berada di daerah dengan ruang lingkup pedesaan<sup>1</sup>.

Dangdut memang disepakati banyak kalangan sebagai musik yang membawa aspirasi kalangan masyarakat kelas bawah dengan segala kesederhanaan dan kelugasannya. Ciri khas ini tercermin dari lirik serta bangunan lagunya. Walaupun dangdut diasosiasikan dengan masyarakat bawah yang miskin, bukan berarti dangdut hanya digemari kelas bawah saja. Di setiap acara hiburan, dangdut dapat dipastikan turut serta meramaikan situasi. Tempat hiburan dan diskotek yang khusus memutar lagu-lagu dangdut banyak dijumpai di kota-kota besar. Stasiun

---

<sup>1</sup> Faruk HT. *Kami Tak Berhenti Begadang*. <http://dangdutaja.blogspot.com/4/11/2008/musik-kampunganku-indonesia.html>. Diakses tanggal 08 Juni 2011, 14:21:09 WIB.

radio siaran yang menyatakan dirinya sebagai “radio dangdut” juga mudah ditemui diberbagai kota<sup>2</sup>.

Musik dangdut sekarang ini bisa lebih diterima oleh semua kalangan masyarakat setelah musisi-musisi daerah lebih kreatif dalam mengemas musik-musik dangdut dengan cara mengkolaborasikan lagu-lagu yang berirama lain yang diiringi dengan alunan musik dangdut, dengan mudah dan cepat diarsir menjadi lagu yang diiringi oleh musik dangdut. Dari berbagai macam jenis musik dengan penggemar dan peminatnya serta untuk mengamati gejala musik tersebut secara lebih mendalam, studi ini memilih satu jenis musik yang akan menjadi pokok permasalahan, yaitu musik dangdut. Penulis lebih memilih musik dangdut karena adanya kecenderungan jenis musik ini mulai banyak digemari oleh masyarakat.

Penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pencitraan musik dangdut sebagai musik kalangan bawah pada hakekatnya merupakan suatu penelitian yang luas jangkauannya karena berbicara masalah seni tidak terlepas dari fungsinya sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan. Tentu saja dalam pembahasannya akan menjadi luas, namun demikian untuk memperjelas ruang lingkup penelitian akan dilakukan pembatasan, diantaranya meliputi pengambilan lokasi penelitian pada masyarakat Kampung Galih Rt.11 Lk. II Kelurahan Campang Raya Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung, dengan alasan pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil prasurvey peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2011, maka diketahui bahwa masyarakat di daerah dapat diidentifikasi sebagai

---

<sup>2</sup> Faruk HT. *Kami Tak Berhenti Begadang*. <http://dangdutaja.blogspot.com/4/11/2008/musik-kampunganku-indonesia.html>. Diakses tanggal 08 Juni 2011, 14:21:09 WIB.

penggemar musik dangdut, misalnya terdapat pagelaran musik dangdut dalam berbagai acara seperti khitanan, resepsi pernikahan bahkan pada acara perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang dimeriahkan oleh organ tunggal ataupun dalam bentuk grup musik dangdut.

2. Terdapat data dan sumber data yang penulis butuhkan terkait dengan pelaksanaan penelitian ini, yaitu adanya masyarakat setempat dan kantor kelurahan sehingga peluang untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian akan relatif mudah diperoleh.
3. Belum pernah dilaksanakan penelitian dengan kajian yang sama di lokasi penelitian, sehingga penelitian dapat menjadi sarana untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap musik dangdut di lokasi penelitian.

(Sumber: Prariset di Kampung Galih Kelurahan Campang Raya Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung, 17 April 2011)

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap musik dangdut pada masyarakat di Kampung Galih Rt.11 Lk. II Kelurahan Campang Raya Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2002). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah: “Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap musik dangdut yang meliputi persepsi terhadap pesan-pesan (syair yang disampaikan), penyanyi dangdut, aksi panggung para penyanyi dan eksistensi musik dangdut.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada hakekatnya adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dan dapat memberikan arahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap musik dangdut yang meliputi persepsi terhadap pesan-pesan (syair yang disampaikan), penyanyi dangdut, aksi panggung para penyanyi dan eksistensi musik dangdut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil, dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu komunikasi tentang peranan musik. Bagi penulis secara pribadi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengayaan pengalaman dan gambaran yang obyektif tentang bagaimana kelompok masyarakat menilai musik dangdut tidak hanya dari satu sudut pandang ekonomi dan juga geografis saja.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian-penelitian yang berhubungan dengan tulisan ini. Selain itu juga sebagai sarana belajar dan mempraktekkan teori yang dipelajari di bangku kuliah serta sarana penyusunan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan.